

**ANALISIS FRAMING PESAN DAKWAH TOLERANSI
BERAGAMA DALAM ACARA PODCAST
“LOGIN CLOSE THE DOOR”**

SKRIPSI

**OLEH
SITI ATIKAH MUBALIGHOH
NPM.20.03.0.08.26**



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI
FAKULTAS DAKWAH, USHULUDIN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
AGUSTUS 2024**

**ANALISIS FRAMING PESAN DAKWAH TOLERANSI
BERAGAMA DALAM ACARA PODCAST
“LOGIN CLOSE THE DOOR”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam

OLEH
SITI ATIKAH MUBALIGHOH
NPM.20.03.0.0826

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI
FAKULTAS DAKWAH, USHULUDDIN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
AGUSTUS 2024**

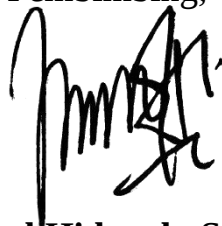
PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FRAMING PESAN DAKWAH TOLERANSI
BERAGAMA DALAM ACARA PODCAST
“LOGIN CLOSE THE DOOR”**

SITI ATIKAH MUBALIGHOH
NPM. 20.030.0826

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 31 Juli 2024
Pembimbing,



Arina Rohmatul Hidayah, S.I. Kom., M.A

NIDN:2130069

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS FRAMING PESAN DAKWAH TOLERANSI
BERAGAMA DALAM ACARA PODCAST
“LOGIN CLOSE THE DOOR”

SITI ATIKAH MUBALIGHOH
NPM.20.03.0.0826

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
Pada Tanggal 31 Agustus 2024

Ketua


Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom.,
M.A
NIDN. 2130069401

Sekretaris


Miftahul Aula, M.I.Kom
NIDN. 2117049007

Tim Penguji,

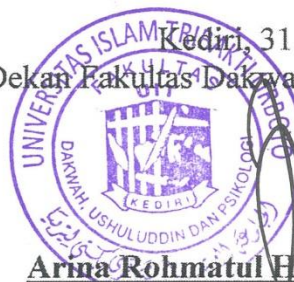
1. Penguji Utama
Dr. H. Badrus, M.Pd.I
NIDN. 2116076401
2. Penguji I
Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A
NIDN. 2130069401
3. Penguji II
Miftahul Aula, M.I.Kom
NIDN. 2117049007

(.....)

(.....)

(.....)

Kediri, 31 Agustus 2024
Dekan Fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Psikologi



Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A
NIDN. 2130069401

MOTTO

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.
Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada
pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya
Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-baqarah:148).¹*

*“Jangan mengedepankan idealisme akan tetapi, kedepankanlah kemaslahatan
bersama”*

-Dr. KH. Reza ahmad zahid, Lc.MA-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah "Special For Woman,"* 23.

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada:

Para Masyayikh Dan Semua Guru-Guru

Yang selalu bersabar dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan membimbing;

Kedua Orang Tua, Kakak Tercinta Dan Keluarga Besar Saya

Yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan penuh;

Pembimbing Saya Ibu Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom, M.A

*Yang sedang sabar dan gigih dalam membimbing dan menyelesaikan skripsi ini
dengan baik;*

Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri

*Yang telah menjadi saksi dan memberikan segudang ilmu pengetahuan dan
pengalaman berharga;*

Teman Dan Sahabat Seperjuang KPI Angkatan 2020

*Yang senantiasa menemani, menghibur, mendoakan, memberi semangat di
kampus Universitas Islam Tribakti Lirboyoy Kediri.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan representasi dan konsep toleransi beragama dalam acara podcast “Login Close The Door”.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, selaku ketua senat Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
2. Dr. KH, Reza Ahmad Zahid, Lc., MA selaku Rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
3. Ibu Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Psikologi UIT lirboyo Kediri dan selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Kedua orang tua Bapak Kusmanto, S.Pd.I dan ibu Siti Samsiyah, S.Pd.I., M.Pd, kakak tercinta Muh.Ulil Albab, S.Th.I, M.Hum, Ihsania Ruri Cahyanintyas serta keluarga tercinta , penulis yang telah selalu memberikan kasih sayang dan dukungan.

5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2020, Ikhlaula Tholibul Hikmah, S.Pd, Ayu Siti Fatimah, Siti Fatonah, S.Pd dan seperantauan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta semua orang yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, kalian semua adalah orang-orang yang sangat luar biasa.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, penulis meminta maaf sebesar-besarnya dan berharap semoga skripsi yang jauh dari kata sempurna ini mendapat ridho dari Allah dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Kediri, 31 Agustus 2024

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Atikah Mubalighoh', with a large, stylized initial 'S'.

Siti Atikah Mubalighoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLETASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian.....	14

E. Definisi Operasional.....	15
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Analisis Framing	22
B. Dakwah Di Media Sosial	36
C. Toleransi beragama	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian	69
D. Sumber Data.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknis Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H. Tahap-Tahap Penelitian	75
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Setting penelitian.....	77

B. Paparan data dan temuan penelitian	78
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo

Kediri adalah sebagai berikut:*

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *ī*, dan *ū* (ا, ي, dan و). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay dan aw”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā’ marbūṭah* dan berfungsi sebagai *ṣifah(modifier)* atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu.....	23
Tabel 2.1: perangkat framing Robert n. entman.....	31
Tabel 2.2: konsep analisis framing Robert n. entman.....	35
Tabel 3.1: Episode “Banthe Bikin Habib Resah”	81
Tabel 3.2: episode “papa nyerah, terserah onad mau diapain bib.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Habib ja'far dan banthe.....	80
Gambar 2. Habib dan papa onad.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pembimbing penelitian.....	115
Lampiran 2 Kartu bimbingan.....	116
Lampiran 3 Keaslian tulisan.....	117
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	118

ABSTRAK

MUBALIGHOH, ATIKA SITI 2024: Analisis Framing Pesan Dakwah Toleransi Beragama Dalam Acara Podcast Login Close The Door, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Ushuluddin Dan Psikologi, UIT Kediri, Dosen Pembimbing Arina Rohmatul Hidayah, S.I. Kom, M, Kom.

Kata Kunci: Analisis Framing, Dakwah Di Media Sosial, Toleransi Beragama.

Toleransi adalah bagian dari akhlak, dari akidah islam dan dicatat dalam kerangka sistem teologi islam yang benar dan harus di telaah dan dipelajari dengan baik sehingga diterapkan dalam kehidupan beragama karena merupakan kebutuhan sosial bagi semua agama sehingga antarumat beragama akan tercipta kerukunan.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) bagaimana representasi pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door? (2) bagaimana konsep toleransi beragama dan perbandingan antara konsep toleransi beragama dalam media massa?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini mengkaji bagaimana pesan dakwah toleransi beragama dengan dianalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman yakni, define problem, diagnose cause, make moral judgment, dan treatment recommendation. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial milik Peter L Berger. Kemudian untuk objek penelitian adalah Podcast “Login Close The Door”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pesan dakwah toleransi beragama yang dilihat dari framing Robert n. entnman adalah podcast ini berhasil mengidentifikasi masalah intoleransi beragama, mendiagnosis penyebabnya, memberikan penilaian moral, dan menawarkan solusi yang konkret. Kemudian efektivitas Media Digital untuk Dakwah Media digital khususnya platform YouTube, terbukti efektif sebagai alat dakwah yang dapat digunakan untuk mensyiarkan agama. Podcast “Login Close The Door” dengan narasumber Habib Ja’far berhasil menyampaikan pesan dakwah tentang toleransi beragama kepada audiens yang luas dan beragam. Kemudian konsep toleransi beragama yang terdapat di dalam podcast “Login Close The Door” ini adalah al-hurriyah (kebebasan), al-insaniyah (kemanusiaan), dan al-wathaniyyah (persaudaraan).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multicultural yang artinya memiliki tingkat keanekaragaman yang tergolong tinggi, mulai dari suku, ras, etnis, bahasa dan juga agama. Keberagaman ini yang kemudian menjadi kekayaan bangsa yang tentunya tidak banyak dimiliki oleh negara lain, namun di sisi lain hal ini juga sangat potensial menjadi sumber konflik yang akan menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang tidak sedikit. Banyaknya keanekaragaman yang ada di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia untuk bersikap toleransi. Salah satu perbedaannya adalah pemahaman keyakinan tentang Tuhan atau keagamaan.

Toleransi ialah bagian dari akidah Islam dan dicatat dalam kerangka sistem teologi Islam yang benar dan harus ditelaah dan dipelajari dengan baik sehingga diterapkan dalam kehidupan beragama karena merupakan kebutuhan sosial bagi semua agama sehingga antar umat beragama akan tercipta kerukunan.² Tidak hanya itu, agama pun memiliki peran penting dalam membentuk suasana kehidupan manusia. Secara positif, ikatan agama seringkali lebih kuat daripada ikatan keluarga dan hubungan darah. Melalui agama, sebuah komunitas atau masyarakat dapat hidup bersatu, harmonis, dan damai. Namun, di sisi lain, agama juga memiliki potensi destruktif yang dapat

² M. Fahim Tharaba, Sosiologi Agama, (Malang : Madani, 2016), 84.

menghancurkan persatuan bahkan memutuskan tali persaudaraan keluarga. Oleh karena itu, sulit untuk memprediksi hasil akhir dari konflik yang berkaitan dengan agama.³Konflik ketegangan antar umat beragama yang terjadi dalam satu dasawarsa terakhir di Indonesia ini tidaklah sedikit. *Indonesia Human Rights Monitor Imparsial*, yaitu lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang mengawasi dan menyelidiki pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) menemukan 31 intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018-2019 mayoritas 31 kasus itu, 12 kasusnya atau yang paling banyak terjadi adalah pelanggaran atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama, jumlah kasus itu disusul oleh 11 kasus atas pelarangan mendirikan tempat atau rumah ibadah, tiga kasus perusakan tempat ibadah, baik gedung maupun properti, dua kasus pelanggaran terhadap perayaan budaya atau etnis tertentu.⁴

Januari 2020 terjadi kembali kasus intoleransi terkait perusakan tempat ibadah yang dilakukan oleh sejumlah warga di balai pertemuan umat muslim di perumahan minahasa utara. Permasalahan terjadi factor kesalahpahaman karena warga menganggap bangunan tersebut belum mendapatkan izin sebagai rumah

³ Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions*, (New York: Columbia University Press, 1958), 128.

⁴ <https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun>

Kasus lain tentang agama yaitu adanya kasus peledakan di WCT pada tanggal 11 september 2001 yang membuat nama islam tidak baik dimata non-muslim di negara barat. Apalagi isu-isu islam sebagai teoritisme dalam kasus peledakan bom di indonesia, stereotip ini seolah tak terhindarkan. Maka dari itu non-muslim memiliki ketakutan atau kebencian dengan seorang muslim yang sangat kuat, dan menganggap bahwa muslim sebagai teroris yang sudah mengecapkan mereka dalam bentuk stereotip.

Permasalahan yang timbul karena aneka perbedaan yang melatarbelakangi kultur “orang barat” dengan “orang timur”. Identitas personal seperti agama juga sering menciptakan konflik antar dunia dan timur. Maka, untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang toleran dan harmoni maka pluralism juga harus dibarengi dengan sikap yang benar-benar tulus terhadap adanya perbedaan ataupun kemajemukan masyarakat dan menjadikannya sebagai hikmah yang positif.⁵ Perbedaan persepsi, kepentingan, dan tujuan antar individu atau kelompok dalam masyarakat seringkali menjadi penyebab konflik yang dapat mengganggu terciptanya harmoni di dalam masyarakat. Salah satu factor yang dapat memicu konflik tersebut adalah perbedaan agama. Konflik antar pemeluk agama kerap dipicu oleh prasangka dan menjadi isu yang memicu emosi. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, seperti kurangnya pemahaman antarpemeluk agama, kesalahan dalam menafsirkan teks-teks keagamaan, adanya unsur kepentingan yang bersifat tidak religious yang ikut terlibat dalam konflik, dan kurangnya pemahaman tokoh agama

⁵Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan AntarumatBeragama*, (Malang: UIN-MALIKI-PRESS, 2012), 168.

dalam menggunakan media digital sehingga banyak informasi yang salah tersebar di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman antar pemeluk agama dan menjaga keberlangsungan interaksi sosial yang harmonis di dalam masyarakat. Bahkan, agama dapat menjadi candu bagi masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Karl Marx. Di Indonesia, terdapat tantangan dalam bergesernya fungsi agama, terutama dalam menghadapi konflik antaragama, radikalisme, dan terorisme. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.⁶

Media komunikasi konvensional bermetamorfosis menjadi komunikasi digital. Media baru menciptakan apa yang tampak seperti interaksi, tetapi bukan interaksi tatap muka yang sebenarnya terjadi.⁷ Banyak penelitian menunjukkan perkembangan teknologi digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebar informasi bohong, ujaran kebencian, membully orang yang lemah di media digital. Informasi bohong mulai marak terjadi pada pemilihan presiden 2014. Pesan-pesan yang berbau SARA kerap terjadi di dalam media digital disebarkan oleh orang yang lemah kesadaran hukum dan minimnya etika media.⁸

Menurut Fabriar, Media digital menjadi salah satu ujung tombak bagi percepatan penyebaran informasi bagi masyarakat, salah satunya adalah

⁶Muslem, "Urgensi Literasi Digital Tengku dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama", *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 14 Nomor 1 (2023) 1-10

⁷Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, "*THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION*".

⁸Muslem, "Urgensi Literasi Digital Tengku dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama", *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 14 Nomor 1 (2023) 1-10

internet. Keefektifannya serta perannya yang begitu hebat, menjadikan media digital menjadi salah satu komponen penting bagi pembentukan kepribadian masyarakat, serta perilaku masyarakat dan pengalaman kesadaran masyarakat yang berupaya menjadikan media digital sebagai sarana propaganda ide, cita-cita, nilai, dan norma yang ingin mereka ciptakan.

Media digital dapat digunakan sebagai alat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Kehadiran media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi pola pikir individu, menginspirasi pemahaman, dan membentuk persepsi. Media sosial yang sangat relevan dan sering digunakan saat ini salah satunya yaitu Youtube. Youtube adalah media hiburan untuk keluarga yang bisa berbagi video dan sudah berdiri dari tahun 2005. Penawaran fitur canggih yang menjadikan seorang pemilik akun youtube bebas mengupload, berbagi, dan menikmati unggahan video, suara beserta *caption* yang bisa diedit sedemikian rupa. Tidak sedikit para pendakwah yang memanfaatkan kecanggihan dan kemudahan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk berdakwah akhir-akhir ini yaitu youtube. Hal ini dibuktikan dengan seringnya orang-orang mengunggah konten-konten dakwah di akun youtube mereka. Konten dakwah tersebut bisa berupa unggahan video, hingga akhirnya tidak jarang para pengguna youtube menyebut akun tersebut sebagai akun dakwah. Hal ini tidak lepas dari kewajiban umat muslim untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, saat ini sudah semakin banyak da'i yang menyebarluaskan ilmu atau pesan melalui akun

YouTube. Penyampaian dakwah di akun YouTube, tidak jauh berbeda dengan penyampain seperti di atas mimbar. Hanya saja apabila berdakwah di media sosial da'I atau pendakwah direkam saat menyampaikan dakwahnya. Salah satu dakwah yang memiliki konsep menarik adalah dakwah Habib Ja'far dalam akun Youtube Deddy Corbuizer.

Habib husein ja'far hadar merupakan salah satu habib yang memiliki penampilan unik, dibandingkan habib lain pada umumnya, dalam melakukan dakwahnya di khalayak umum. Saat melakukan dakwah penampilannya terlihat amat gaul dan nyentrik. Tanpa memakai jubah atau baju gamis yang umumnya dipakai oleh para habaib, juga tiada jenggot tebal dan panjang yang terpampang di dagunya. Habib ja'far selalu menyusaikan dengan audiensnya, yang penting tetap menutup aurat (tidak melanggar syariat) sehingga audiens atau pendengarnya pun akan jauh lebih nyaman dan santai ketika mengikuti kajian atau ceramah yang biasa ia lakukan ditempat-tempat anak muda biasa nongkrong atau berkumpul, seperti acara stand up comedy, konser music, dan seminar mahasiswa.⁹

Dalam akun tersebut terdapat konten terbaru yaitu Login Close The Door. Konten Login Close The Door ini berisi tentang percakapan Tanya jawab antara Habib ja'far dan onad. Namun hal yang paling menarik disini habib ja'far menghadirkan tokoh agama dari berbagai agama seperti islam, Kristen, konghucu, dan budha. Konsep yang disajikan dari segi konten

⁹ Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya," Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama", *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2022.

ditujukan untuk kalangan muda dan dewasa. Habib Ja'far memberikan ceramah dengan berpenampilan seperti pemuda dan selalu berbeda dengan Habib lainnya. Dan untuk memaksimalkan dakwahnya, Habib Ja'far membangun suasana berbeda, seperti dalam konten ini beliau berdiskusi dengan Leonardo arya yang notabene beragama Kristen Katholik.

Dalam menyampaikan dakwahnya di konten login close the door, Habib ja'far banyak menyampaikan pesan dakwah yang mampu memahami masalah dan kebutuhan pemuda atau pengguna media digital saat ini dan mampu mengatasi masalah kekinian dengan komunikasi yang efektif, yakni dengan melalui toleransi beragama yang memperhatikan tampilan visual. Pembingkaiannya tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih di perhatikan, dianggap penting, dan lebih bermakna dalam pikiran khalayak. Pada saat ini, masyarakat lebih bersifat konsumtif terhadap berita yang disajikan oleh para media massa baik dalam bentuk online maupun televisi. Banyak masyarakat akan mempercayai informasi yang disampaikan oleh media penyampai informasi, maka dari itu citra yang akan terbentuk dari setiap individu atau kelompok sangat bergantung pada media.¹⁰

Terdapat beberapa model analisis framing, namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari tokoh terkemuka oleh Robert N. Entman. Komunikasi dan informasi menjadi hal penting dalam kehidupan manusia.

¹⁰ Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina, "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial". *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3, 2 (2020).

Memberi informasi dan menerima informasi didalam proses komunikasi merupakan rutinitas yang dilakukan untuk ekstensi setiap individu pada lingkungannya. Sehingga setiap individu semakin membutuhkan informasi dan terus melakukan komunikasi. Seperti formula sederhana komunikasi yang dikutip oleh Hafied Cangara di dalam bukunya David K. Berlo yaitu “SMCR”, *source* (pengirim), *massage* (pesan), *channel* (saluran, media) dan *receiver* (penerima), elemen, komponen dan unsur komunikasi.¹¹ Sama halnya dengan dakwah. Dakwah ialah suatu ajakan untuk mengarahkan seseorang atau umat manusia agar berada di jalan Allah swt dan rasulnya.

Dakwah juga tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena proses dari bentuk komunikasi itu ialah berasal dari dakwah. Komunikasi bisa disampaikan lewat mana saja, pada saat ini hal yang paling efektif untuk menyampaikan dakwah ialah pemanfaatan media digital bagi kalangan muda zaman sekarang. Oleh karena itu dakwah yang disampaikan oleh habib ja'far mudah diterima Karena penyampaiannya yang santun dan diselingi dengan lelucon, serta beliau juga berbaur dengan siapa saja baik dari muslim maupun nonmuslim. Sehingga hal itu mengajarkan kita untuk bersikap toleransi dengan sesama. dakwah itu diibaratkan sebagai ruh yang hadir dalam kehidupan agama islam. Tanpa adanya dakwah, kehidupan agama islam tidak akan mengalami pertumbuhan hingga saat ini. Pada era sekarang, kita sudah mengetahui bahwa dakwah adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Perkembangan dakwah semakin hari semakin pesat, bahkan setiap orang bisa

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 22-23

berdakwah melalui berbagai media, Seperti media sosial. Media sosial adalah sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹²

Dalam teori *Religious-Social Shaping of Technology* yang diperkenalkan oleh Heidi Campbell dalam bukunya *When Religion Meets New Media*, dijelaskan bahwa dampak era digital terhadap cara beragama masyarakat, di antaranya yang paling terasa adalah pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme.¹³ Media digital banyak digunakan kelompok garis keras untuk mempertontonkan narasi keagamaan secara agresif dan emosional, sayangnya hal inilah yang banyak menyita perhatian publik. Apalagi jika memasuki tahun politik, agama seringkali dikendarai sebagai politik identitas. Media telah menjadi komoditas baru dalam menyebarkan ideologi keagamaan dan kepentingan tertentu sebagai bentuk kontra dari ketidaksamaan paham dan sebagai bentuk pembelaan dari kelompok tertentu.¹⁴

Dari fenomena ini bahwa sangat penting untuk mengarahkan dan mendorong umat muslim maupun non muslim untuk melakukan hal-hal

¹² Dinda Sekar, Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi", *Jurnal Common*, 3, 1 (Juni, 2019): 73.

¹³ Heidi Campbell, *When Religion Meets New Media* (London: Routledge, 2010), hal.24.

¹⁴ Ahmad Muttaqin, "Agama dalam Representasi Ideologi Media Massa", *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 (2012).

kebaikan terutama dalam hal toleransi beragama. Karena dengan digital dan media sosial informasi dengan mudah dan penyebarannya sangat cepat sehingga semua lapisan Masyarakat dapat mengakses informasi tentang pentingnya toleransi dalam beragama.

Dari kasus diatas perlu dipahami bahwa Islam adalah agama yang sangat mencintai kedamaian, sehingga tidak dibenarkan sikap memaksa orang lain dalam beriman. Ajaran Islam sejak dahulu adalah menghargai pilihan dan kepercayaan orang lain. Sebagaimana dikatakan Nurcholis Madjid bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran dan menghargai agama-agama lain, misalnya di kalangan umat islam sendiri. Maka sikap merusak dan berselisih paham bukan ciri dari Islam yang menjunjung tinggi toleransi.

Sikap toleransi juga tersemat dalam nilai-nilai Pancasila yang menjadi ideologi dan dasar negara Indonesia. Sila pertama misalnya, pada sila pertama mengandung makna bahwa warga negara Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing warga negara. Oleh karena itu, sila ini juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi agar umat beragama dapat hidup rukun berdampingan.¹⁵

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa sikap toleransi beragama adalah sikap penting bagi umat beragama. Tentu saja selain menjaga

¹⁵ Tirza, Juliana, Wiputra Cendana, and Tia Kartika Araini. "Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Toleransi Beragama Sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila". *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 1 (July 7, 2022): 101–108.

kerukunan antar umat beragama, sikap toleransi juga dapat menumbuhkan serta meningkatkan kualitas iman serta ketakwaan pada masing-masing penganut agama. Sikap toleran juga memberikan kesadaran akan adanya agama lain yang nyata dan selalu hidup berdampingan. Era dahulu toleransi mungkin bagi sebagian penganut agama dianggap tidak penting karena banyak kejadian-kejadian yang sangat lumrah, namun pada era saat ini toleransi ini begitu sangat penting karena banyaknya sikap intoleransi yang begitu besar hingga menua korban intoleran. Media digital selama ini begitu ramai dimanfaatkan oleh kaum intoleran daripada kaum toleran. Agar media digital ini tidak dipengaruhi oleh kaum tribalism maka kita sebagai anak muda yang membawa nama bangsa dengan cara memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, sudah seharusnya dapat melakukan perubahan terhadap hal-hal baik termasuk bertoleran kepada antar umat beragama.

Salah satu Channel youtube login close the door, banyak memberikan pengaruh signifikan terhadap bagaimana menumbuhkan sikap-sikap toleransi seraya cukup banyak merubah cara berpikir masyarakat tentang pandangan toleransi antar umat beragama. Cara yang dilakukan pada chanel tersebut juga sederhana namun memiliki makna yang luar biasa yakni dengan cara mengundang tokoh-tokoh agama dari berbagai agama seperti Budha, Konghucu, Kristen, Katolik. Tujuan dari habib Ja'far selaku host di channel youtube tersebut adalah tentunya untuk mendapatkan banyak perspektif dari agama-agama lain sehingga perlahan dapat merubah cara pandang dalam melihat agama di luar agama lain. Selain itu hal tersebut juga dapat dijadikan

sebagai media pembelajaran bahwa ada hal-hal dalam beragama yang perlu diukur untuk sampai pada sikap saling bertoleran dan tidak berpikir bahwa agama lain itu buruk. Tujuan lain yang dapat di pahami dari cara yang dilakukan oleh habib ja'far mengundang para tokoh dari berbagai agama adalah agar penonton bisa mendengarkan pendapat, dan ajaran-ajaran yang ada di agama mereka sehingga dengan adanya pemahaman tercipta sebuah peradaban tanpa membedakan status agama alih-alih hingga terdapat perpecahan.

Berdasarkan dari uraian diatas serta hasil bacaan peneliti seperti penelitian dengan tema, pertama; Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier,¹⁶ kedua; Digital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru),¹⁷ dan ketiga; Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier).¹⁸ Penelitian pertama lebih banyak membahas tentang bagaimana isi atau konten dengan pembahasan dan gaya bahasa yang sederhana sehingga menghasilkan pengaruh positif. Penelitian kedua lebih bertujuan untuk menilai lebih jauh bagaimana penggunaan media digital sebagai sarana dakwah oleh Habib Ja'far dalam kanal youtube Dedy Corbuzier konten Login. Sedangkan penelitian ketiga

¹⁶ Ayu Anisa, Arfian, dkk “Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier”. *Vol. 4 No. 2 (2024): Mei - Agustus Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*.

¹⁷ Hafidz, K., Imam M., Moch Iqbal. Digital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru). *Volume 06, No. 03, Maret-April 2024*, pp. 16857-16865. *Journal on Education*.

¹⁸ Taohid Rahman. Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier). *Tabiat nahdlah jurnal pendidikan sosial dan Dakwah* 1(2):50-56 1(2):50-56.

lebih bertujuan untuk menemukan pada arah pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah.

Berdasarkan paparan diatas, maka jelas penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penelitian lainnya. Di tinjau dari segi analisis dan konteks sejauh bacaan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk membingkai isu-isu atau aspek-aspek pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door youtube milik Daddy Courbuzier. Oleh karena itu karena dirasa penting dan menariknya penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil judul skripsi: ***Analisis Framing Pesan Dakwah Toleransi Beragama Dalam Acara Podcast Login Close the Door.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah digambarkan, dengan demikian fokus penelitian yang menjadi acuan masalah adalah:

1. Bagaimana representasi pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door dengan menggunakan elemen Robert n. entman?
2. Bagaimana konsep toleransi beragama dalam acara podcast login close the door dan perbedaan konsep toleransi beragama dalam media massa?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui representasi pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door dengan menggunakan elemen Robert n. entman
2. Untuk mengetahui konsep toleransi beragama dalam acara podcast login close the door dan perbedaan konsep toleransi beragama dalam media massa

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan untuk dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Perlu diketahui bahwa toleransi beragama ini sangat penting bagi kita warga Indonesia yang mempunyai nilai satu kesatuan. Seperti di dalam pancasila sila pertama, di dalam sila pertama berbunyi ketuhanan yang maha esa. Sudah jelas bahwa tuhan memang satu namun cara kita yang berbeda untuk menyembahnya. Kemudian dari perbedaan itu sendiri kita bisa saling berbagi ilmu dan berbagi cara berpikir kita dengan cara bertukar pikiran walaupun berbeda pendapat tanpa menyinggung antara satu dengan yang lainnya, itulah yang dinamakan toleransi beragama. Maka dari itu, bagi teoritis toleransi ini sangat penting untuk menambah pengetahuan dan upaya untuk peduli terhadap sesama umat beragama.

2. Kegunaan Praktis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan, sebagai masukan bagi penelitian kedepan. Sehingga ulasan di dalam hasil penelitian ini memiliki nilai kegunaan yang tentunya bermanfaat baik bagi setiap orang yang membaca, serta untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

1. Analisis framing

Menurut Eriyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian melalui proses konstruksi.¹⁹

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi semiotic. Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing milik Robert n. entman karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk

¹⁹ Eriyanto. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2002), 3.

²⁰ Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina, Metode Analisis Framing dalam Media Sosial, *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2020

membingkai suatu isu-isu yang ada didalam masalah toleransi beragama pada acara podcast login close the door. Dengan menggunakan elemen Robert n. entman di harapkan peneliti bisa mengetahui masalah yang ada di acara ini. Dibandingkan dengan tokoh yang lain yakni william a. gamson menjelaskan cara bercerita atau gugusan ide-ide serta menghadirkan konstruksi, todd gitlin menjelaskan strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan, david e. snow and Robert benford menjelaskan pemberian makna untuk manfsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan, kemudian amy binder menjelaskan skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan memberi label pada suatu peristiwa, yang terakhir zhondang pan and Gerald m. kosicki menjelaskan strategi konstruksi dan memproses berita. Oleh karena itu, analisis framing menurut Robert n. entman ini dirasa cocok untuk penelitian ini, peneliti mengambil metode tersebut.

2. Dakwah di media sosial

Dakwah islam seringkali dilakukan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan islam yaitu proses mengajak atau membujuk seseorang secara sadar untuk menerima dan menganut suatu agama guna membangkitkan dan memulihkan potensi bawaan seseorang serta menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.²¹

²¹ Muhammad Hilmi Sya'bani , Abdur Razzaq, Muhammad Randicha Hamandia, " Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad", *Pubmedia Social Sciences and Humanities* Volume: 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-15.

Di era saat ini, media sosial dengan mudah menyebarkan informasi dengan sangat cepat sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengakses informasi tentang pentingnya toleransi dalam beragama. Bentuk implementasi toleransi beragama dalam era digital salah satu diantaranya adalah para tokoh agama menjadikan ruang public digital dan media sosial sebagai wahana menyebar toleransi beragama untuk terus disosialisasikan ke ranah publik. Transmisi ini melalui konten-konten tertentu seperti video, publikasi karya, artikel dan opini, semuanya disebar dalam ruang digital ke ranah publik.²² Dakwah dibagi menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.²³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dakwah lisan dan audiovisual, yang mana dakwahnya melalui podcast login close the door. akun ini sangat menarik karena yang meng host kan adalah habib ja'far yang berpenampilan sangat menarik serta pembawaannya yang juga menarik perhatian public baik di media sosial maupun tidak. Channel tersebut juga memuat pesan-pesan toleransi beragama yang disampaikan oleh bintang tamu yang diundang di setiap episodenya.

3. Toleransi beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya

²² Fathul Bari, Isnaini Fauzia Jamila,” Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)”, *Jurnal Studi Pesantren*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2023.

²³ Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta: Kencana. 2016), 304.

kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Istilah toleransi sendiri berasal dari kata toleran yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.²⁴

Artinya Indonesia memiliki ragam kepercayaan, aliran, faham dan gerakan organisasi keagamaan lainnya. Dengan sentimen fanatisme yang berlebihan dapat menimbulkan konflik perpecahan antar umat beragama. Untuk menghindari dan meminimalisir konflik antar penganut agama, toleransi beragama menjadi jalan terbaik untuk terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Toleransi beragama masih diperbincangkan di era saat ini karena banyaknya kasus-kasus radikalisme yang masih tersebar di Indonesia dan karena berbedanya pendapat antara agama satu dengan agama yang lainnya, sehingga mengantarkan mereka ke dalam masalah hukum. Untuk menghapus jejak radikalisme itu, Habib Ja'far mengubah mindset masyarakat untuk berpikir positif terhadap agama lain, mendengarkan pendapat mereka dengan cara berdiskusi masalah agama. Dari sini akan membentuk toleransi beragama yang sangat baik dan tidak ada lagi yang salah berpendapat.

F. Penelitian Terdahulu

²⁴ Fitri Yalni, Faisal, *Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam...*147 Al-Adyan: *Journal of Religious Studies* Volume 2, Nomor 2, Desember (2021).

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang pernah diteliti dan dianalisis terdahulu. Dalam menentukan judul, penulis membandingkan dengan penelitian lain agar dapat terhindar dari pembahasan yang serupa. Dalam penelitian terdahulu ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian pada table berikut:

1. Artikel yang berjudul “Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Ja’far Al-Haddar)” ditulis oleh fathul bari dan isnaini fauzi jamila dari program sarjana institut agama islam al-qolam malang tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan media digital dalam berdakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berorientasi pada kalimat-kalimat penjelasan yang akan disajikan sebagai pembahasan dan hasil penelitian. Data penelitian ini diambil dari studi dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam berdakwah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yakni 1. Metode dakwah bil-hikmah (bijaksana), 2. Metode dakwah bil-mauidhlatul hasanah, 3. Metode dakwah bil-mujadalah bi illati hiya ahsan adalah metode dakwah yang berupa dialog atau diskusi. Adapun metode yang sering digunakan habib ja’far di channel youtube adalah metode mujadalah yakni dengan berdiskusi dengan upaya tukar pikir pendapat dengan narasumber yang didatangkan, dengan suasana yang dibalut penuh

keterbukaan berpikir dan jauh dari adanya upaya pendiskreditan agama atau kelompok tertentu.²⁵

2. Artikel Login Di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z Vol. 3. No. 1, Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menarik generasi Z untuk menggunakan teknologi dengan semestinya. Seperti halnya para pendakwah menyebarkan ilmu keagamaan di platform media sosial yang telah tersedia., seperti instagram, twitter, facebook, youtube, dan lain sebagainya. Tidak terkecuali Habib Ja'far mengadopsi youtube sebagai sarana media dakwah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan berasal dari video di youtube yang kemudian disusun menggunakan kalimat-kalimat teoretis yang valid. Hasil dari penelitian ini adalah Habib Ja'far mengajak kaum muslim milenial maupun generasi Z untuk mengenal ajaran agama lain dan lebih mendalami agama Islam itu sendiri. Agar tumbuh persepsi yang baik dan benar terhadap ajaran Islam maupun ajaran agama Hindu, Buddha, Katolik, dan Kristen.²⁶
3. Artikel ilmiah "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Haddar Pada Konten Podcast Noice" Berbeda Tapi Bersama". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dakwah Habib Husein Ja'far Al-Haddar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep moderasi beragama dalam dakwah Habib Ja'far selaras dengan indikator

²⁵ Fathul Bari Dan Isnaini Fauzia Jamila, *Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)* Jurnal Studi Pesantren.

²⁶ Nihayatul Husna *Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*, Vol. 3. No. 1, Juni 2023

moderasi beragama, yakni wawasan kebangsaan dengan menonjolkan ciri keindonesiaan sambil menutup identitas asalnya sebagai keturunan arab, sikap toleransi yang tinggi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh habib ja'far adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara menerapkan metode yang berlandaskan pada al-qur'an surat an-nahl ayat 125 yakni hikmah, mau'idzah al hasanah, mujadalah, serta menyusaikan metode dakwahnya dengan empat indicator moderasi beragama.²⁷

4. Artikel yang berjudul “Budaya Digital Da'i Milenial: Represantasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast “Close The Door-Login”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi diri habib ja'far di podcast tersebut. Dalam peneltian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika roland barthes. Dengan menggunakan metode tersebut, terdapat tiga makna pada pesan visual dalam podcast milik deddy courbuzier, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.²⁸

5. Artikel yang berjudul “Efek Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Haddar Di #Logindiclosethedoor Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pesan dakwah yang disebarkan oleh habib ja'far al-haddar dalam program ini,

²⁷ Deni Puji Utomo, Rachmat Adiwijaya, *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama”* Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022

²⁸ Restiawan Permana, Yusmawati, *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast “Close The Door – Login*, Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023.

respon dari penonton atau netizen dalam komentar di kanal youtube deddy corbuzier menggambarkan efek dari pesan dakwah tersebut dalam konteks komunikasi, termasuk efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan respon atau komentar para penonton (netizen) terhadap pesan dakwah habib ja'far di program dakwah login close the door mengarah pada komentar yang positif, mencerminkan efek kognitif, afektif dan konatif dalam komunikasi. Berkat adanya program ini dapat membantu mengurangi ketidakpercayaan terhadap sentiment keagamaan melalui pendidikan di media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan teori analisis isi R. Holsi.

Berikut tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini:

Table 1.1 : Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Ja'far Al-Haddar)" ditulis oleh fathul bari dan isnaini fauzi jamila dari program sarjana institut agama islam al-qolam malang tahun 2023	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang akan diteliti adalah metode analisis framing Robert n. entman, sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan metode muadalah.	Memfaatkan media digital sebagai berdakwah dan data penelitian diambil dari studi dokumentasi dan observasi. Kemudian channel dan pembahasan yang disampaikan sama-sama membahas tentang toleransi beragama.
2.	Artikel Login Di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z Vol. 3. No. 1, Juni 2023	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam	Tujuan penelitian ini di teliti mengajak kaum muslimin milenial untuk menggunakan

		penelitian yang akan dilakukan adalah metode analisis framing Robert n. entman.	teknologi dengan semestinya atau memanfaatkan media digital dengan baik.
3.	Artikel ilmiah “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Haddar Pada Konten Podcast Noice” Berbeda Tapi Bersama”	Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah dengan berlandaskan al-quran surah an-nahl ayat 125 yakni bil hikmah, mau’idzah al-hasanah, mujadalah serta menyesuaikan metode dakwahnya dengan empat indicator moderasi beragama. Sedangkan metode yang digunakan penelitian yang akan diteliti adalah metode kualitatif analisis framing Robert n. entman dengan paradigma konstruktivisme.	Mengungkapkan konsep moderasi beragama dalam dakwah habib ja’far, yakni wawasan kebangsaan dengan cara menonjolkan ciri keindonesiaan sambil menutup identitas asalnya sebagai keturunan arab, sikap toleransi tinggi, anti kekerasan.
4.	Artikel yang berjudul “Budaya Digital Da’i Milenial: Represantasi Diri Habib Ja’far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast “Close The Door-Login”	Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika roland barthes. Sedangkan metode yang digunakan peneliti menggunakan analisis framing Robert n. entman. Dan tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk menganalisis representasi diri habib ja’far sedangkan tujuan peneliti adalah untuk menganalsiis pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door.	Channel youtube yang digunakan adalah login close the door.
5.	Artikel yang berjudul “Efek Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al Haddar Di	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pesan dakwah, kemudian	Akun channel yang diteliti login close the door.

	#Logindiclosethedoor Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier”.	metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan teori analisis isi r. holsti. Sedangkan tujuan penelitian yang akan di teliti adalah untuk menganalisis pesan dakwah toleransi beragama, dan metode yang dipakai adalah analisis framing Robert n. entman dengan pendekatan konstruktivisme.	
--	--	--	--

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dan aspek moral dengan menggunakan elemen-elemen Robert N. Entman. penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penelitian lainnya, hanya saja objek yang menjadi sasarannya yang sama. Di tinjau dari segi analisis dan konteks sejauh bacaan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk membingkai isu-isu atau aspek-aspek pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door youtube milik Daddy Courbuzier.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan analisis framing, pesan dakwah, toleransi beragama.

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, proses pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara.

BAB V PENUTUP yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi analisis semiotik. Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²⁹

Robert N. Entman mendefinisikan framing sebagai seleksi media dari beberapa aspek dari realitas yang relevan dan penyusunannya sedemikian rupa sehingga menciptakan realitas sosial yang khas.³⁰

Komunikasi memiliki model analisis framing oleh Robert N. Entman. Entman memakai model framing untuk menganalisis progress dimana media memilih serta menekankan realitas pada aspek-aspek tertentu.

Tujuan dari penekanan tersebut adalah agar informasi lebih terlihat, bermakna dan dapat diterima oleh publik. Informasi yang lebih mencolok kemungkinan besar akan lebih diterima apabila dibandingkan dengan informasi yang disajikan secara biasa. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna membuat informasi terlihat lebih mencolok, yaitu dengan

²⁹ Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina, Metode Analisis Framing dalam Media Sosial, *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2020

³⁰ Dwi Nur Laela Fithriya, Telaah Framing Debat Capres dalam Perspektif Pemilih Muda (Analisis Persepsi dan Preferensi Pemilih Muda pada Pemilu 2024), *JURNAL ILMU SOSIAL, POLITIK DAN HUMANIORA*

cara menempatkan satu aspek informasi sebagai headline, melakukan pengulangan informasi, pemakaian grafis untuk mendukung penonjolan aspek tersebut, atau bisa juga dengan cara dikaitkan dengan aspek-aspek budaya yang berhubungan dengan khalayak.³¹

Menurut Sobur, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Berdasarkan pengertian tersebut, framing adalah bagaimana cara wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin disampaikan kepada pembaca.³²

Dan menurut Eriyanto, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.³³

³¹ Imelda Dwi Putri Nainggolan, Catur Suratnoaji, *Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Media indonesia.com*, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) Vol. 3 No. 2 Juli 2023 Hal. 534-541.

³² Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina, "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial", *Jurnal Edukasi Nonformal*, VO.3 NO.2 (2020).

³³ Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina, "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial", *Jurnal Edukasi Nonformal*, VO.3 NO.2 (2020).

Perangkat framing Robert N. Entman adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana persepektif dan cara pandang yang digunakan para jurnalis dalam menseleksi isu pemberitaan dan kemudian menuliskannya. Kemudian cara pandang dan persepektif itu dipakai untuk menentukan fakta yang akan digunakan, menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan akan dibawa kemana isu pemberitaannya.

Berikut adalah pengertian analisis *framing* menurut beberapa ahli framing:

1. Robert N. Entman

Proses seleksi isu dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol di bandingkan aspek lainnya. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

2. William A. Gamson

Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia

sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

3. Todd Gitlin

Strategi bagaimana realitas atau dunia di bentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa di tampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Hal tersebut dilakukan dengan cara seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

4. David E. Snow And Robert Benford

Pemberian makna untuk menafiskan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan di wujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

5. Amy Binder

Skema interpretasi yang di gunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan memberi label pada suatu peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah di pahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.

6. Zhondang Pan And Gerald M. Kosicki

Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang di gunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan di hubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.

Agar memudahkan pembaca maka, peneliti menampilkan pengertian framing menurut beberapa ahli framing menggunakan tabel, sebagai berikut:

Table 2.1: Pengertian Analisis *Framing* Dari Beberapa Ahli

Robert N. Entman	Proses seleksi isu dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol di bandingkan aspek lainnya. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia di bentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa di tampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Hal tersebut dilakukan dengan cara seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow And Robert Benford	Pemberian makna untuk menafiskan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan di wujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu
Amy Binder	Skema interpretasi yang di gunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan memberi label pada suatu peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah di pahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhondang Pan And Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang di gunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan di hubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.

Konsepsi mengenai framing dari entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing kedalam empat elemen, yaitu:

1. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Define Problems adalah Elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame / bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara

berbeda dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitisi atau mendelegitimasi suatu tindakan.

4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Table 2.2 : Konsep Analisis *Framing* Robert N.Entman

<i>Define Problems</i>	(Pendefinisian Masalah)
<i>Diagnose Cause</i>	(Memperkirakan Penyebab Masalah)
<i>Make Moral Judgemant</i>	(Membuat Keputusan Moral)
<i>Treantment Recommendation</i>	(Menekankan Penyusaian)

Dalam penelitian ini, analisis yang dipakai adalah analisis framing yang mana elemen ini digunakan para jurnalis untuk menyeleksi isu pemberitaan dan menuliskan pesan dakwah toleransi beragama yang diterapkan dalam konten podcast login close the door. Maka penelitian ini memframe pesan dakwah toleransi beragama yang ditujukan kepada khalayak dengan hasil pemahaman yang sama atas proses penyampaian pesan yang dilakukan.

B. Dakwah di media sosial

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempeljari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan menganmbalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut novita andiani dalam kajian ilmu dakwah terdapat 6 unsur dakwah yaitu: subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah (maddah), media dakwah (wasilah),

metode (thariqah), efek dakwah (efek dakwah).³⁴ Sebagaimana tertera dalam QS. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁵

Sedangkan dalam buku Ilmu Dakwah karya Prof. Ali Aziz, pesan dakwah menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁶

Adapun pesan (materi dakwah) secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Aqidah (keimanan)

Secara etimologi aqidah berasal dari kata al-Aqdu yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan, pengencangan dengan kuat dan juga berarti yakin. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua

³⁴ Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja’far dan Onad”, *Pubmedia Social Sciences and Humanities* Volume: 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-15.

³⁵“Surah Ali-Imran ayat 104, Merdeka.com <https://www.merdeka.com/quran/aliimran/> diakses pada 24 Maret 2023

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 318.

pengertian aqidah baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum yaitu aqidah berarti hukum yang benar seperti keimanan kepada Allah. Percaya kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar serta hari akhir. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani saja tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.³⁷

Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.³⁸

b) Syariah

Secara etimologis (lughawi) syariah berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan yang harus diikuti atau tempat lalu air di sungai, arti terakhir ini digunakan orang Arab sampai sekarang. Menurut para ahli, syariah ialah segala titah Allah SWT yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai akhlak, dengan

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), Cet-1, h. 60.

³⁸ Ali Yavie, *Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Makalah Seminar, 1992), h. 10.

demikian, syariah adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.³⁹

Ada juga yang mengatakan syariah dari akar kata syara'a yakni memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu atau juga disebut syara atau syir'ah hukum agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dan dikembangkan melalui prinsip-prinsip analisis empat mazhab fiqih Islam yang ortodoks, yakni mazhab Syafi'i, Hambali, Hanafi, dan Maliki bersama dengan sebuah mazhab ja'fari dari kalangan syi'ah.⁴⁰

c) Akhlak

Ibn Manzhar berkata, 'khulq dan khuluq' (dengan satu dhammah dan dengan dua dhammah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat didalam fitrahnya (dibuat-buat). Menurut istilah, akhlak ialah satu sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴¹

³⁹ Amir Syarifudin, Ushul Fiqh, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), jilid 1, h. 1

⁴⁰ Cyril Glasse, Ensiklopedia Islam, Kata Pengantar: Prof. Huston Smith, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382.

⁴¹ Asma Umar Hasan Fad'aaq, Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar, (Jakarta: Lentera, 1999), h. 16-17.

Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru menggambarkan nilai yang hakiki, manakala suatu tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

d) Mu`amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu`amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi di masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu`amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Di era modern ini, proses percepatan digital bisa diibaratkan seperti virus. Kecepatannya menyebar dan berkembang membuat manusia diserbamudahkan. Tidak hanya dalam hal komunikasi, percepatan digital juga mempengaruhi cara orang dalam berdakwah, cara orang berekonomi dan cara orang berinteraksi. Tentu saja selalu ada hal positif dan negatif, tetapi hal tersebut kembali kepada individu-individu yang mempergunakannya.

Dalam konteks dakwah dalam era digital memvisualisasikan nilai-nilai dakwah dalam bentuk yang lebih menarik perhatian, salah satunya dalam bentuk podcast. Podcast merupakan salah satu bentuk dari penyampaian komunikasi dan informasi berbasis audio visual. Keberadaan podcast ini tergolong masih baru dan podcast ini muncul di media digital youtube.

2. Unsur-Unsur Dakwah

1. Objek dakwah

Secara terminologi, mad'u merupakan individu atau sekelompok orang sering dinamakan jamaah yang sedang mempelajari keilmuan da'i. Mad'u biasanya adalah orang yang menjadi target dakwah biasa disebut objek para pendakwah. Mad'u sendiri merupakan seseorang penduduk pada umumnya, mereka beriman maupun tidak beriman, laki-laki atau perempuan, dan bahkan orang tersebut dekat maupun jauh, dan lainnya. Lebih jelasnya, manusia tanpa terkecuali, siapapun dia, apapun statusnya, di mana dia bertempat tinggal sampai bagaimana keadannya, itu adalah objek yang dijadikan sasaran dakwah.⁴²

Seorang dai harus mampu memahami bahwa sasaran dakwah adalah semua orang yang berbeda coraknya, berbeda budaya dan

⁴² Norhidayat. Jurnal. *Mengenal Mad'u Dalam Perpsektif Al-Quran Dan Hadis, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, No. 22 (Oktober 2014). Hlm. 117."

berbeda latar belakang.⁴³ Objek dakwah bisa dikelompokkan menjadi berbagai kelompok seperti sesuai dengan pekerjaan, status sosial, jenis kelamin, pendidikan, usia, serta sekelompok orang penganut tertentu. Para pendakwah harus paham dan mengetahui karakter para jamaahnya, bahwa objeknya dibesarkan dari zaman dan peradaban yang berbeda, yaitu:

1. Masyarakat primitif

Masyarakat primitif yaitu kelompok masyarakat yang kedudukannya paling rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya. Masyarakat primitif adalah masyarakat yang belum tercampur atau terpengaruh dengan kehidupan yang ada di luar. Ciri-ciri masyarakat primitif adalah mereka yang masih sering berburu dan meramu, sistem kepercayaannya kepada hewan dan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan supranatural, tempat tinggalnya masih nomaden, apabila sakit masih membuat ramuan dari bahan alam, serta bercirikan pendidikan yang rendah dan sama sekali belum melek huruf.⁴⁴

2. Masyarakat desa Penduduk

Masyarakat yang kehidupannya sudah lebih berkembang dibandingkan dengan masyarakat primitif. Masyarakat desa sudah sedikit tahu dan kenal teknologi, walaupun belum terlalu mengikuti

⁴³ Indra Gamayanto. *Jurnal. Florentina Esti Nilawati, dan Suharnawi, Pengembangan dan Implementasi dari Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia*, Techno.Com, 1 (2017). Hlm. 81.

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hlm. 79

arus zaman. Masyarakat desa bercirikan kehidupan utamanya dari pertanian, sangat religius, gaya hidup mereka masih mementingkan rasa bersama dan tepaselira, pendidikan mereka mengalami perkembangan yang baik, dan terdapat Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang bisa dimanfaatkan.⁴⁵

3. Masyarakat Kota

Masyarakat ini sudah sangat maju baik dari jaman dan peradaban maupun teknologinya. Biasanya masyarakat kota disebut dengan penduduk yang kekinian. Bercirikan cenderung heterogenitas pada ras dan agamanya, memiliki sistem pendidikan yang modern, penduduknya memiliki sifat individualisme, tidak memperdulikan lingkungan sekitar, serta berpandangan sekuler terhadap agama, biasanya mereka lebih mengedepankan akal jadi kepercayaannya ialah atheis (tidak bertuhan).⁴⁶

4. Materi dakwah

Materi dalam dakwah merupakan konten mengandung ajaran Islam untuk disampaikan kepada umat manusia. Ajaran ini sesuai dengan Quran dan Hadist. Pada dasarnya Islam telah mengatur seluruh rangkaian kehidupan manusia sampai dunia ini berakhir sehingga sifatnya ialah abadi. Islam mencakup ajaran ketauhidan, akhlaqul karinah, dan peribadahan. Oleh karena itu, materi untuk berdakwah

⁴⁵ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hlm. 86

⁴⁶ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hlm. 91.

sangat kompleks hal ini yang menuntut para pendakwah untuk berdakwah sesuai dengan tujuannya. Semua ini untuk menghindari kegiatan membuangbuang atau boros. Bagi seorang da'i sebaaiknya terlebih dahulu dapat menyelidiki tujuan dakwah dan merumuskan strategi dakwah yang sesuai sehingga dapat menghindari sesuatu yang dapat menghambat kegiatan dakwah.⁴⁷ Berikut hal-hal yang berkaitan dengan konten sesuai dengan Quran dan Sunnah:

1. Aqidah

Merupakan kepercayaan akan keimanan pada Sang Pencipta. antara lain mengimani adanya Allah, mengimani adanya Malaikat, mengimani Kitab Allah, percaya akan adanya takdir Allah, dan mengimani akan datangnya hari kiamat dan hari akhir.

2. Syari'ah

Merupakan seperangkat ajaran agama Islam yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tata cara ibadah, meliputi pola keseharian tentang sesuatu yang boleh dilakukan dan harus dihindari sebagai seorang Muslim.

3. Muamalah

Muamalah Merupakan pola hubungan dan komunikasi yang harus dijalin antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok.⁴⁸

⁴⁷ "AB. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Hlm. 15."

⁴⁸ "El Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Hlm. 77-78."

Hamzah yaqub mengklasifikasikan sarana dan media dalam dakwah menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak. Secara keseluruhan, pembagian ini dapat digolongkan ke dalam tiga kategori sarana, sebagai berikut:⁴⁹

1. *Spoken words*, merupakan jenis media dakwah yang terdiri dari ucapan atau suara yang dapat didengar oleh indra pendengaran, seperti radio dan telepon.
2. *Printed writing*, merujuk pada media dakwah berupa tulisan, gambar, lukisan, dan lain sebagainya yang dapat dilihat melalui indra penglihatan.
3. *The audiovisual*, adalah jenis media dakwah yang terdiri dari gambar bergerak yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan, seperti televisi, film, dan video.

5. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah swt. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan M. Natsir bahwa tujuan dakwah adalah keridhaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup yang bahagia yang terletak pada pertemuan Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Ad-dzariat :56

⁴⁹ Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta: Kencana. 2016), 304.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah.”* (QS. Ad-dzariat:56)⁵⁰

Dakwah merupakan suatu Tindakan atau ajakan yang ditujukan kepada mad'u atau audiens untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi Masyarakat. Dalam penelitian ini, dakwah dalam media sosial ini sangatlah dibutuhkan bagi Masyarakat baik kalangan remaja maupun dewasa.

6. Dakwah di media sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial dikenal dengan media berbasis internet sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung dan sebagai media berbagi antar pengguna. Melalui media sosial, seorang pengguna bisa dengan mudah berinteraksi dengan khalayak yang luas. Media sosial merupakan platform media yang memperkuat hubungan sosial dengan penggunanya.

Michael Haenlein dan Andreas Kaplan mengartikan media sosial sebagai “sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologis dan teknologi Web 2.0, dan yang

⁵⁰ <https://quran.com/adh-dhariyat/56>

memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna”.⁵¹

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial antara lain:

1. Jaringan (network)
2. Informasi (information)
3. Arsip (archive)
4. Interaksi (interactivity)
5. Simulasi sosial (simulation of society)
6. Konten oleh pengguna (user generated contend).

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Dalam buku yang berjudul media sosial ada enam kategori besar media sosial.

1. Social networking

Social networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial yaitu penggunaanya membentuk

⁵¹Tape, Dian Novita Kristiyani, “Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Valbury Asia Futures Semarang dalam Membangun Citra Positif melalui Media Sosial Instagram”, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1, 2 (2022): 213.

jaringan pertemanan baru. Contoh dari jaringan sosial adalah youtube, instagram, dan lain-lain.⁵²

1. Blog

Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.⁵³

2. Microblogging

Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.⁵⁴

3. Media sharing

Media sosial ini memungkinkan penggunaannya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online. Contoh dari media sosial ini yaitu youtube, flickr, photo bucket, atau snapfish.⁵⁵

⁵² Dinda Sekar Puspitarini, Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)", *Jurnal Common*, 3, 1 (2019): 72.

⁵³ Puspitarini, Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial, 72.

⁵⁴ Puspitarini, Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial, 72.

⁵⁵ Puspitarini, Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial, 72.

4. Social boormaking

Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online.⁵⁶

5. Wiki

Wiki atau media konten bersama merupakan sebuah situs dimana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasi.⁵⁷

Dengan adanya media sosial dapat mempermudah penyebaran informasi dengan sangat cepat sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengakses informasi tentang pentingnya toleransi beragama. Bentuk implementasi toleransi beragama dalam era digital salah satu diantaranya adalah para tokoh agama menjadikan ruang public digital dan media sosial sebagai wahana menyebar toleransi beragama untuk terus disosialisasikan ke ranah public. Transmisi ini melalui konten-konten tertentu seperti video, publikasi karya, artikel dan opini, semuanya disebarakan dalam ruang public digital ke ranah public.⁵⁸

⁵⁶ Puspitarini, Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial, 72.

⁵⁷ Puspitarini, Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial, 72.

⁵⁸ Fathul Bari Dan Isnaini Fauzia Jamila, *Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)* Jurnal Studi Pesantren. Volume 3, Nomor 1, Januari 2023.

Media sosial menjadi pilihan banyak orang karena begitu banyak kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan. Media sosial juga memudahkan manusia dalam menerima informasi dan berita dari berbagai penjuru dunia, salah satu media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat adalah youtube. Dengan adanya youtube seorang klien bisa memposting atau menampilkan rekaman atau gerakannya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang. Kemunculan youtube sangat mempengaruhi masyarakat, khususnya individu yang memiliki bakat dalam bidang produksi rekaman, dan pembuatan konten-konten lainnya. Seperti halnya konten akun login close the door yang dimiliki Daddy Courbuzier.

Namun, dakwah islam melalui media sosial memiliki dampak positif dan negative bagi generasi saat ini. Dampak negatifnya, berbagai dakwah yang disampaikan melalui media sosial terkadang simpang siur dengan ajaran agama yang asli. Sehingga, generasi saat ini dikhawatirkan akan menerima ilmu atau pengetahuan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Oleh karenanya, generasi saat ini harus memiliki “filter” yang efektif dalam melihat konten dakwah islam. Sedangkan dampak positifnya, dengan hadirnya media sosial sebagai sarana media dakwah islam telah mempermudah generasi saat ini dalam memperoleh informasi terkait pengetahuan keagamaan. Hal ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih banyak bagi

perkembangan syiar islam, dan juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas ke berbagai pelosok nusantara.⁵⁹

Hal demikian, diperlukan sebab maraknya pemanfaatan dampak besar dari pengguna youtube ataupun sosial media lainnya selain bermanfaat pada tujuan tertentu, juga bisa memberi pengaruh besar kepada masyarakat khususnya umat muslim. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memilih salah satu akun youtube dalam memanfaatkan media sosial youtube untuk mengetahui pesan dakwah toleransi beragama dalam acara podcast login close the door yang digunakan oleh akun tersebut di setiap konten yang kemudian konten tersebut di frame dengan analisis framing.

4. Pengertian Podcast

Podcast adalah sebuah formal audio yang memiliki karakteristik mirip dengan radio, dimana menawarkan pengalaman personal dan memberikan nilai *theatre of mind*. Sebagai pendengar, seseorang akan merasa dekat dengan konten yang disampaikan oleh penyiar radio dengan cara yang akrab. Meskipun tidak ada aspek visual, media audio mampu membangkitkan imajinasi pendengar untuk membayangkan apa yang dikisahkan atau disampaikan oleh

⁵⁹ Nihayatul Husna,” LOGIN DI CLOSE THE DOOR: DAKWAH DIGITAL HABIB JA’FAR PADA GENERASI Z”, Selasar KPI: *Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol. 3. No. 1, Juni 2023, Page 38-47.

penyiar radio. Menariknya, apa yang terbentuk dalam pikiran setiap pendengar bisa berbeda satu sama lain.⁶⁰

Terdapat beberapa alasan mengapa dakwah menjadi lebih diminati melalui media baru seperti podcast. Pertama, ada individu yang ingin mempelajari agama, namun memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, mereka mencari materi keagamaan yang dapat diakses melalui internet dengan durasi singkat, sekitar 5-10 menit. Kedua, pendekatan baru dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui podcast membantu individu yang merasa malu atau enggan untuk belajar secara langsung. Ini memberikan bantuan kepada mereka yang lebih berumur. Ketiga, popularitas belajar agama melalui internet meningkat karena ada peningkatan jumlah individu yang ingin memperoleh pengetahuan agama dengan cara instan.⁶¹

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Istilah

⁶⁰ Rusdi, F, "Podcast sebagai Industri Kreatif", SNIT 2012, 1(1), 2019, 91–94.

⁶¹ Zaenudin, A, Dakwah Podcast, dari Kanal Ulil Abshar Abdalla hingga Kajian Hijrah. Diakses 13 Mei 2023. <https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulilabshar-abdalla-hingga-kajian-hijrahdkRy>.

toleransi sendiri berasal dari kata toleran yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.⁶²

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan hidup beragama dalam masyarakat. Allah berfirman dalam surah Al-An'am ayat 108 yang Artinya:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ كَذَلِكَ

زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya: *“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”*.⁶³

⁶² Fitri Yalni, Faisal, *Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam...*147 Al-Adyan: *Journal of Religious Studies* Volume 2, Nomor 2, Desember (2021)

⁶³ Riki Nataniel, Winda Kustiawan, Andini Nur Bahri, *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 6, Desember 2023

Selaras dengan hal tersebut di Indonesia terdapat beraneka ragam bentuk kepercayaan dalam beragama, dan dilihat dari kenyataan masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman yang kompleks, termasuk di dalamnya tentang menganut kepercayaan. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman agama tersebut, dikenal dengan istilah masyarakat multi-religius.⁶⁴

Artinya Indonesia memiliki ragam kepercayaan, aliran, faham dan gerakan organisasi keagamaan lainnya. Dari keberagaman tersebut tidak memungkiri adanya sebuah perbedaan prinsip dalam menjalankan aktivitas keagamaannya. Aktivitas keagamaan tersebut yang membawa pengikutnya dalam fanatisme kepercayaan. Dengan sentimen fanatisme yang berlebihan dapat menimbulkan konflik perpecahan antar umat beragama. Untuk menghindari dan meminimalisir konflik antar penganut agama, toleransi beragama menjadi jalan terbaik untuk terciptanya kerukunan antar umat beragama. Sikap toleransi sebenarnya bukan hanya sesederhana menerima perbedaan saja tetapi toleransi merupakan sebuah sikap saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan, tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat.

⁶⁴ Henry Thomas Simarmata, dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta Selatan: PSIKIndonesia, 2017), hal,10-12.

Kontekstualisasi toleransi beragama ini dapat dilakukan dalam berbagai macam hal. Dewasa ini kita telah memasuki babak digitalisasi yang mana aktivitas manusia tidak terlepas dari media digital. Melalui kecepatan media digital elektronik, manusia dapat menyerap berbagai informasi secara cepat. Hanya dengan satu gerakan tangan saja manusia dapat menjamah berbagai informasi dari penjuru dunia. Pada titik inilah digitalisasi dimanfaatkan kelompok-kelompok tertentu guna menyebarkan luaskan ide, gagasan, dan simbol keagamaan kepada publik.

Dalam teori *Religious-Social Shaping of Technology* yang diperkenalkan oleh Heidi Campbell dalam bukunya *When Religion Meets New Media*, dijelaskan bahwa dampak era digital terhadap cara beragama masyarakat, di antaranya yang paling terasa adalah pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme.⁶⁵

Media digital acapkali digunakan kelompok garis keras untuk mempertontonkan narasi keagamaan secara agresif dan emosional, sayangnya hal inilah yang banyak menyita perhatian publik. Riuh simpati ini didapatkan dari masifnya pergerakan penyebaran informasi di ruang digital. Apalagi jika memasuki tahun politik, agama seringkali dikendarai sebagai politik identitas. Media telah menjadi

⁶⁵ Heidi Campbell, *When Religion Meets New Media* (London: Routledge, 2010), hal.24.

komoditas baru dalam menyebarkan ideologi keagamaan dan kepentingan tertentu sebagai bentuk kontra dari ketidaksamaan paham dan sebagai bentuk pembelaan dari kelompok tertentu.⁶⁶

Salah satu dampak yang muncul dari penggunaan media sosial adalah masalah terkait dengan isu sikap keagamaan dan intoleransi. Belakangan ini media sosial di Indonesia disibukkan dengan berbagai postingan seputar isu agama, diskriminasi kaum minoritas dan hal-hal sejenis yang menyangkut fanatisme dan intoleransi dalam beragama. Meskipun platform online ini membantu untuk terhubung secara global dan instan, platform ini juga dapat bermanifestasi sebagai media intoleran dan ekspresi radikal.

Konflik keagamaan saat ini bisa dibilang merupakan ancaman nyata bagi bangsa Indonesia. Ancaman ini tidak hanya ada di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Saat ini, media sosial ditengarai menjadi sarana penyebaran paham intoleran yang menjadikan masyarakat sebagai aktor sekaligus target dalam waktu bersamaan. Intoleransi beragama muncul dari sikap seorang individu yang terlalu fanatik terhadap sebuah agama yang dianutnya. Dan menganggap agama anut oleh orang lain itu salah. Hal tersebut tidak menjadi sebuah permasalahan besar jika tidak diungkapkan di sebuah media sosial yang luas akan tetapi jika diungkapkan di media sosial yang luas akan menimbulkan berbagai aksi dan reaksi dari pengguna

⁶⁶ Ahmad Muttaqin, "Agama dalam Representasi Ideologi Media Massa", *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 (2012).

lainnya. Karena disebarkan di media sosial dan dilihat oleh ribuan bahkan jutaan orang maka ini yang menyebabkan seseorang bereaksi. Berbagai macam reaksi yang ditimbulkan yaitu perdebatan antara orang yang setuju dan orang yang tidak setuju. Agama yang harusnya mempunyai tujuan meredam konflik kini berbalik menjadi faktor terjadinya konflik. Selain itu juga seseorang yang dia tidak mempunyai pendirian yang kuat akan mudah terpengaruh oleh isi dari postingan media sosial yang berisi konten fanatisme agama. Inilah yang diwaspadai karena banyak pengguna media sosial dari berbagai kalangan yang sebelumnya tidak mempunyai pandangan apapun menjadi mempunyai sikap fanatisme terhadap agama dan menimbulkan intoleransi karena terpengaruh oleh postingan di media sosial.

Jika dilihat dari pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fanatisme dijelaskan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran seperti politik, agama, dan lain sebagainya. *Chung et al* mengartikan fanatisme sebagai pengabdian luar biasa untuk sebuah objek, di mana pengabdian terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi terhadap suatu objek yang mengacu pada merek, produk, orang (misalnya selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumsi lain. Fanatik cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar

dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan.

Herlambang menjelaskan bagaimana ciri-ciri fanatisme yakni Kurang rasional, seseorang dalam bertindak atau mengambil keputusan tidak disertai pemikiran-pemikiran yang rasional dan cenderung bertindak dengan mengedepankan emosi, Pandangan yang sempit, seseorang lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya sebagai sesuatu yang paling benar, akibatnya cenderung menyalahkan kelompok lain, Bersemangat untuk mengejar tujuan tertentu, adanya tujuan-tujuan yang sangat ingin diraih, sehingga mempunyai perasaan menggebu-gebu guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut tidak sepenuhnya ada dan tidak sepenuhnya mencerminkan partisipan. Akan tetapi dalam beberapa poin seperti bersemangat untuk mengejar tujuan tertentu dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya sebagai sesuatu yang paling benar serta cenderung menyalahkan kelompok lain. Hal tersebut yang menjadikan terciptanya peran ganda agama karena munculnya sikap fanatik. Agama yang seharusnya membawa pesan damai menjadi sebuah penyebab konflik karena kesal paham dalam menjalani.

2. Aspek-Aspek Toleransi Beragama

Toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah ritual keagamaan, melainkan perwujudan

sikap keberagaman disini adalah sikap saling menghormati dalam masalah kemasyarakatan atas kemaslahatan umum. Forum Komunikasi Umat Beragama dalam bukunya yang berjudul Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama, mengemukakan beberapa aspek-aspek toleransi beragama, di antaranya:

- a. Mengakui hak orang lain
- b. Menghormati keyakinan orang lain
- c. Setuju dalam perbedaan
- d. Saling mengerti.

3. Macam-Macam Toleransi

Secara umum toleransi terbagi atas dua bagian yaitu toleransi sosial, dimana toleransi sosial tersebut berpacu pada ada sebuah orientasi umum yang bersifat baik terhadap suatu kelompok berbeda dari kelompoknya. Kedua, toleransi politik, toleransi politik berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam menghargai hak-hak politik dan sosial dari suatu kelompok yang tak ia setujui. Dalam toleransi sosial bertujuan untuk menjaga kohesi serta memfasilitasi kerjasama. Toleransi politik selain berkaitan dengan ide demokrasi, namun demokrasi tidak bisa efektif jika terdapat perbedaan pendapat, serta kelompok sosial yang kecil di paksa bersembunyi.⁶⁷

⁶⁷ Ihsan Ali Fauzi and Dkk, *Kebebasan Toleransi Dan Terorisme* (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama Dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017), 161.

Kemudian ada lagi pembagian toleransi dalam beragama, terbagi menjadi 3, yaitu toleransi negatif, toleransi positif, dan toleransi ekumenis.

a. Toleransi Negatif

Toleransi negatif adalah bentuk toleransi individu atau kelompok terhadap keyakinan individu atau kelompok lain yang berbeda, dengan tidak melakukan apa-apa meskipun tidak menyetujui isi atau ajaran kelompok lain. Selama apa yang dilakukan kelompok lain masih sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

b. Toleransi Positif

Menghargai pemeluk atau penganut kepercayaan lain meski tidak menyetujui isi ajarannya merupakan bentuk toleransi positif. Contohnya adalah toleransi sesama umat beragama. Dalam toleransi ini, setiap individu meyakini bahwa agama yang dianutnya paling benar, tapi sesama umat beragama tetap harus tetap saling menghormati dan menghargai.

c. Toleransi Ekumenis

Toleransi ini adalah toleransi yang menghargai semua bentuk perbedaan, baik itu isi ajaran dan toleransi antar pemeluknya. Dalam toleransi ini, individu meyakini bahwa setiap agama dan keyakinan berbeda sama-sama bernilai benar dan

memiliki tujuan yang sama. Toleransi beragama, misalnya. Tidak hanya menghargai pemeluknya, individu juga menghargai isi ajaran yang dianut.⁶⁸

4. Tujuan Toleransi

Terdapat berbagai macam tujuan yang diharapkan dapat terwujud atas adanya toleransi di antaranya:

a) Menjaga keselarasan

Masyarakat Toleransi diharapkan dapat menjaga hubungan antara masyarakat agar selalu harmonis di tengah perbedaan. manfaat dengan adanya sikap toleransi di harapkan pula dapat menjaga kenyamanan dan ketentraman tanpa adanya konflik tertentu.

b) Mencegah perpecahan

Sikap toleransi selain bertujuan untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat diharapkan pula dapat mencegah terjadinya perpecahan karena perpecahan dapat merugikan masing-masing individu.

c) Menyatukan perbedaan

Adanya toleransi diciptakan untuk saling melengkapi serta mempersatukan berbagai macam perbedaan di antara masyarakat.

⁶⁸ Aisyah Maura, "Toleransi: Kunci Penting Dalam Perbedaan Umat Beragama," Ruang Guru, last modified 2018, [https://www.ruangguru.com/blog/toleransi-kunci-penting-dalam-perbedaan-umat-beragama#:~:text=Toleransi ada banyak macamnya%2C salah, toleransi positif%2C dan toleransi ekumenis. Diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 19.57](https://www.ruangguru.com/blog/toleransi-kunci-penting-dalam-perbedaan-umat-beragama#:~:text=Toleransi%20ada%20banyak%20macamnya%20salah%20salah%20satunya%20adalah%20toleransi%20ekumenis.&text=Diakses%20pada%20tanggal%2019%20Maret%202023%20pukul%2019.57)

d) Meningkatkan perdamaian

Dengan adanya saling menghormati serta menjaga keharmonisan antar masyarakat diharapkan akan tercipta suatu perdamaian di dalam masyarakat tersebut.⁶⁹



⁶⁹ Alfi Yudha, "Pengertian Toleransi Tujuan Manfaat Ciri Dan Contoh Sikapnya Dalam Kehidupan," *Bola.Com*, last modified 2021, accessed March 15, 2022, <https://m.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contohsikapnya-dalam-kehidupan>. Diakses pada 15 Maret 2022 pukul 11.2